

# FAKTOR PENENTU KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS JETIS II KABUPATEN BANTUL

Almira Gitta Novika<sup>1\*</sup>, Yana Luthfiyati<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Dosen Program Studi D III Kebidanan UNRIYO

<sup>1\*</sup>almiragittanovika@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, salah satunya dapat dilakukan dengan pemeriksaan kehamilan yang teratur pada ibu hamil. Kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi dan dukungan sosial. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II. **Metode :** Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil :** Sebagian besar responden berada dalam usia reproduksi sehat 31 (86,1%), tidak bekerja 28 (77,8%), multigravida 26 (72,2%), tingkat pendidikan menengah 26 (72,2%), tingkat ekonomi kurang dari UMR 20 (55,6%), tingkat pengetahuan baik 28 (77,8%), sikap positif 22 (61,1%), patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* 28 (77,8%). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan ( $p = 1,000$ ), tingkat ekonomi ( $p = 1,000$ ), tingkat pengetahuan ( $p = 1,000$ ), sikap ( $p = 1,000$ ) dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II.

**Kata Kunci :** Kepatuhan, Ibu Hamil, Kunjungan *Antenatal Care*

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan kesepakatan global, pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) pada tahun 2015, diharapkan AKI menurun dari 228 pada tahun 2007 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menurun 34 pada tahun 2007 menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup<sup>1</sup>. AKI menurut SDKI 2012 terjadi peningkatan dari tahun 2007 yaitu sebesar 359 per 100 ribu kelahiran hidup.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2011, kasus AKI mencapai 56 kasus. Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2010 yaitu sebanyak 43 kasus. Sedangkan pada tahun

2012 di DIY kasus AKI mencapai 40 kasus<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, penyebab kematian ibu pada tahun 2011 yang paling banyak adalah Pre Eklamsi Berat sebesar 26 persen.

Cakupan kunjungan K1 adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan Cakupan kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang ke empat atau lebih, untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan, dengan syarat minimal 1 kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III<sup>3</sup>.

Cakupan kunjungan K1 pada ibu hamil pada tahun 2012 di seluruh kabupaten di DIY mencapai 100 %

sedangkan cakupan kunjungan K4 terdapat beberapa kabupaten yang belum mencapai standar pencapaian kunjungan K4 diantaranya adalah kabupaten Bantul, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Diantara lima kabupaten di DIY cakupan kunjungan K4 yang terendah adalah Kabupaten Bantul sebesar 91,78 %<sup>2</sup>. Cakupan kunjungan K4 di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 89,7 %. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 95,1%. Angka ini sudah melebihi dari target K4 sebesar 95%.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel dengan melakukan pengamatan pada sampel yang banyak<sup>5</sup>. Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengetahui faktor penentu kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di

Untuk menurunkan Angka kematian ibu, salah satunya dapat dilakukan dengan pemeriksaan kehamilan yang teratur pada ibu hamil. Kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi dan dukungan sosial.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2013, cakupan K4 ibu hamil yang tertinggi adalah di Puskesmas Srandakan sebesar 98,7% sedangkan yang terendah adalah di Puskesmas Jetis II sebesar 73,8 %<sup>4</sup>.

Puskesmas Jetis II. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang datang berkunjung di Puskesmas Jetis II. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang *berkunjung* di Puskesmas Jetis II dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 36 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan datanya melalui kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah ibu hamil trimester III yang datang berkunjung di Puskesmas Jetis II dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Gravida di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul Tahun 2013

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
Reproduksi Muda	1	2,8
Reproduksi Sehat	31	86,1
Reproduksi Tua	4	11,1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	8	22,2
Tidak Bekerja	28	77,8
<b>Gravida</b>		
Primigravida	10	27,8
Multigravida	26	72,2
<b>Jumlah</b>	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada dalam kategori reproduksi sehat yaitu sebanyak 31 (86,1%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar berada dalam kategori tidak bekerja sebanyak 28 (77,8%). Berdasarkan gravida sebagian besar adalah multigravida sebanyak 26 (72,2%)

Usia reproduksi sehat adalah usia 20 – 35 tahun<sup>7</sup>. Berdasarkan karakteristik responden diketahui sebagian besar responden berumur 25-35 tahun yang berarti pada usia ini organ reproduksi

## 2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan responden di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Karakteristik	f	%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	8	22,2
Pendidikan Menengah	26	72,2
Pendidikan Tinggi	2	5,6
<b>Jumlah</b>	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berada dalam kategori

## 3. Tingkat Ekonomi

Tabel 3. Tingkat Ekonomi Responden di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Karakteristik	f	%
<b>Tingkat Ekonomi</b>		
Lebih dari UMR	1	44,4
Kurang dari UMR	6	55,6
	2	
	0	
<b>Jumlah</b>	3	100
	6	

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat ekonomi sebagian besar responden mempunyai tingkat ekonomi kurang dari UMR sebanyak 20 (55,6%). Berdasarkan SK Gubernur DIY tentang UMR tahun 2016, UMR untuk Kabupaten Bantul adalah Rp 1.297.700,00.

wanita telah matang secara sempurna. Secara psikologis juga semakin matang sehingga siap untuk menjalani kehamilan maupun persalinan. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki cukup waktu dalam melakukan perawatan kehamilannya. Berdasarkan gravida, sebagian besar responden adalah multigravida. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengalaman pada kehamilan yang sebelumnya pendidikan menengah sebanyak 26 (72,2%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan, usaha manusia meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia dengan jalan membina dan mengembangkan potensi kepribadiannya, yang berupa rohani dan jasmani. Hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan menengah, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar SLTA. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru<sup>8</sup>.

## 4. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan responden di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Karakteristik	f	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	28	77,8
Cukup	8	22,2
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	36	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 28 (77,8%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera mata dan telinga<sup>8</sup>.

## 5. Sikap Responden

Tabel 5. Sikap Responden di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Karakteristik	f	%
<b>Sikap</b>		
Positif	22	61,1
Negatif	14	38,9
<b>Jumlah</b>	36	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar berada dalam kategori positif sebanyak 22 (61,1%).

Menurut La Pierre (1934) sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana.

## 6. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care

Tabel 6. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Karakteristik	f	%
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	28	77,8
Tidak Patuh	8	22,2
<b>Jumlah</b>	36	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan antenatal care sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 28 (77,8%).

Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>9</sup>. Menurut Capernito (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif sehingga seseorang tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhannya, sampai menjadi kurang patuh dan tidak patuh.

## 7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

NO	Tingkat Pendidikan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	%
		n	%	n	%		
1	Pendidikan Dasar	7	87,5	1	12,5	8	100
2	Pendidikan	20	76,9	6	23,1	26	100
3	Menengah	2	100	0	0	2	100
	Pendidikan Tinggi						
		29	80,6	7	19,4	36	100

C = 0,160      nilai p = 1,000      H<sub>0</sub> : diterima

Tabel 7 menunjukkan responden yang patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* lebih banyak terdapat pada responden dengan pendidikan menengah daripada responden dengan pendidikan dasar dan tinggi.

Hal tersebut didukung dengan hasil uji *chi-square*, didapatkan nilai  $p = 1,000$ , maka hipotesis nol diterima sehingga tidak

ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi faktor utama dari kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* karena terdapat faktor lain diantaranya : pemahaman terhadap instruksi, kesakitan dan pengobatan serta dukungan keluarga.

## 8. Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tabel 8. Tabel Silang Hubungan antara tingkat ekonomi dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul  
 $C = 0,016$  nilai  $p = 1,000$   $H_0$  : diterima

NO	Tingkat Ekonomi	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	%
		n	%	n	%		
1	Lebih dari UMR	13	81,3	3	18,8	16	100
2	Kurang dari UMR	16	80,0	4	20,0	20	100
		29	80,6	7	19,4	36	100

Tabel 8 menunjukkan responden yang patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* lebih banyak terdapat pada responden dengan tingkat ekonomi kurang dari UMR daripada responden dengan tingkat ekonomi lebih dari UMR.

Hal tersebut didukung dengan hasil uji *chi-square*, didapatkan nilai  $p = 1,000$ , maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara

tingkat ekonomi dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekonomi bukan menjadi faktor utama dari kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *antenatal care* karena terdapat faktor lain diantaranya : pemahaman terhadap instruksi, kesakitan dan pengobatan serta dukungan keluarga.

## 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tabel 9. Tabel Silang Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

NO	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	%
		n	%	n	%		
1	Baik	22	78,6	6	21,4	28	100
2	Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100
3	Kurang	0	0	0	0	0	0
		29	80,6	7	19,4	36	100

$C = 0,093$  nilai  $p = 1,000$   $H_0$  : diterima

Tabel 9 menunjukkan responden yang patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan baik daripada responden dengan pengetahuan cukup.

Hal tersebut didukung dengan hasil uji chi-square, didapatkan nilai  $p = 1,000$ , maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bukan menjadi faktor utama dari kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* karena terdapat

faktor lain diantaranya : pemahaman terhadap instruksi, kesakitan dan pengobatan serta dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung oleh Zahroh, L yang hasilnya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*<sup>10</sup>.

## 10. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Tabel 10. Tabel Silang Hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

NO	Sikap	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	%
		n	%	n	%		
1	Positif	18	81,8	4	18,2	22	100
2	Negatif	11	78,6	3	21,4	14	100
		29	80,6	7	19,4	36	100

$C = 0,040$  nilai  $p = 1,000$   $H_0$  : diterima

Tabel 10 menunjukkan responden yang patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* lebih banyak terdapat pada responden dengan sikap positif (81,8%) daripada responden dengan sikap negatif (78,6%).

Hal tersebut didukung dengan hasil uji chi-square, didapatkan nilai  $p = 1,000$ , maka hipotesis nol diterima sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap

dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bukan menjadi faktor utama dari kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* karena terdapat faktor lain diantaranya : pemahaman terhadap instruksi, kesakitan dan pengobatan serta dukungan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden sebagian besar berada dalam usia reproduksi sehat sebanyak 31 (86,1%), tidak bekerja sebanyak 28 (77,8%), multigravida sebanyak 26 (72,2%). Tingkat pendidikan menengah 26 (72,2%), tingkat ekonomi kurang dari UMR 20 (55,6%), tingkat pengetahuan baik 28 (77,8%), sikap positif

22 (61,1%), patuh dalam kunjungan *Antenatal Care* 28 (77,8%). Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul ( $C = 0,160$ ,  $p = 1,000$ ). Tidak ada hubungan tingkat ekonomi dengan kepatuhan ibu hamil dalam

kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul ( $C = 0,016$ ,  $p = 1,000$ ). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul ( $C =$

Bagi Puskesmas Jetis II disarankan dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan minimal 4 kali selama kehamilan dengan distribusi 1 kali pada Trimester 1, 1 kali pada Trimester 2 dan 2 kali pada Trimester 3. Bagi Bidan

$0,093$ ,  $p = 1,000$ ). Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul ( $C = 0,040$ ,  $p = 1,000$ ).

Puskesmas Jetis II dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan terutama pada 3 bulan pertama kehamilannya. Bagi Peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2008). *Panduan Pelaksanaan Strategi Making Pregnancy Safer dan Child Survival*, Jakarta.
2. Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2012) *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2012*, Yogyakarta.
3. Meilani, N dkk. (2009). *Kebidanan Komunitas*, Fitramaya, Yogyakarta.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2013*, Bantul.
5. Riwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan*, Rohima Press, Yogyakarta.
6. Machfoedz, I. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Fitramaya, Yogyakarta.
7. Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*, EGC, Jakarta
8. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
9. Saragi, S. (2011). *Panduan Penggunaan Obat*, Rosemata Publisher, Jakarta.
10. Zahroh, L. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*. STIKES Surya Mitra Husada. Kediri.